

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi, Strategi Belajar dan Strategi Pembelajaran

Strategi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *strategos* yang memiliki arti usaha yang digunakan dalam mencapai kemenangan pada suatu peperangan. Sedangkan secara umum, strategi dimaknai sebuah cara untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kekuatan dan sumber daya yang ada.⁷

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam lingkup militer, Namun strategi juga merupakan istilah yang diadaptasikan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang realtif sama. Djamarah dan Zain menjelaskan, secara umum pengertian dari strategi yaitu strategi merupakan batasan untuk bertindak dalam mencapai suatu sasaran yang ingin dicapai.⁸ Apabila strategi dihubungkan dengan belajar mengajar strategi merupakan rangkaian proses dalam mendidik anak didik guna tercapai tujuan yang telah ditentukan.

Oxford menyatakan bahwa strategi belajar merupakan perilaku individu yang digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan. Strategi belajar lebih terlihat pada proses berfikirnya seseorang dalam melakukan suatu tindakan dan mempengaruhi tindakan tersebut.

⁷ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 3.

⁸ Alif Achadah, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nhadhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang", hal. 365- 366

Menurut Huda strategi belajar adalah sebagai berikut:⁹

1. Strategi Utama dan Strategi Pendukung

Strategi utama merupakan strategi yang digunakan untuk memahami materi pembelajaran secara langsung. Sedangkan strategi pendukung ialah strategi yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengembangkan sikap belajar siswa apabila mengalami suatu masalah dalam pembelajaran.

2. Strategi Kognitif dan Strategi Metakognitif.

Strategi kognitif adalah strategi yang digunakan sebagai sistem pengelola materi pembelajaran agar materi yang disampaikan mampu diingat dalam jangka waktu yang panjang. Strategi metakognitif merupakan strategi yang digunakan sebagai penyeimbang proses kognitif, contoh dari strategi metakognitif seperti monitoring, penguatan diri sendiri.

3. Strategi Sintaksis dan Strategi Semantik.

Strategi sintaksis merupakan susunan bahasa yang mengumpulkan anantara kata dengan kata sehingga menjasdi sebuah kalimat. Sedangkan, strategi semantik adalah strategi yang berkaitan dengan suatu kejadian secara nyata sehingga dapat mudah dimengerti.

Strategi pembelajaran digunakan dalam setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran,

⁹ Fatimah, dkk. "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomor 2 Oktober, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018), hal. 110

tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.¹⁰ Kemp menyatakan bahwa strategi pembelajaran ialah rangkaian proses pembelajaran yang wajib dikerjakan oleh guru dan peserta didik dalam menciptakan hasil belajar yang efektif dan efisien.¹¹ J. R David menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang mencakup langkah-langkah kegiatan dalam pendidikan yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sedangkan Dick and Carey mendefinisikan bahwa strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹²

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pernyataan diatas yaitu pengertian dari strategi pembelajara adalah suatu rencana yang disusun oleh pendidik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengoptimalkan belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Secara luas guru merupakan setiap orang yang mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membina anak-anak. Sewaktu kecil mereka mendapatkan bimbingan atau binaan dari orang-orang dewasa supaya bertumbuh dan berkembang secara normal. Contohnya seperti orang tua mereka sendiri, masyarakat, dan orang-orang disekitarnya.

¹⁰Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman, 7(01), 33-46.

¹¹ Siti Nurhasanah, dkk. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: EDU PUSTAKA,2019) hal. 6

¹² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: CV INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021) hal.1

Kemudian, pengertian guru secara sempit adalah orang yang memang direncanakan atau sengaja dipersiapkan untuk menjadi pendidik.¹³

Sedangkan secara terminologis dapat diartikan bahwa seorang guru adalah seluruh tenaga kependidikan yang mengadakan pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran dari jenjang dasar hingga menengah (*elementary and secondary level*).

Dinyatakan dalam Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sebutan Guru menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 meliputi :¹⁴

- 1) Guru kelas, bidang studi, bimbingan dan konseling atau bimbingan karier juga termasuk guru itu sendiri.
- 2) Guru sebagai kepala sekolah/madrasah
- 3) Guru dalam jabatan pengawas

2. Tugas Guru

Sistem pendidikan menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2 adalah :

¹³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2002) hal. 13

¹⁴ Sumiati, *Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Tarbawi*,, hal. 146-147

1. Untuk tenaga pendidikan tugasnya adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis dalam menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Untuk pendidik diartikan bahwa tenaga yang profesional. Pendidik ini memiliki tugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁵

3. Fungsi dan Peran Guru

Fungsi dan peran guru saling berkaitan seperti dalam kemampuan mendidik, membimbing, dan melatih. Menurut kajian Pullias dan Young, Manan, serta Yelon And Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator.¹⁶

Dengan demikian, fungsi dan peran guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat penting guna menjalankan dan mensukseskan tujuan dari proses pembelajaran. Dimana dengan fungsi dan peran tersebut mampu mengayomi siswa selama masih mengikuti proses pembelajaran.

¹⁵ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 1 Nomor 1 Juni, (Salatiga: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum 2016), hal.88-92

¹⁶ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," ,, hal.92

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti daya penggerak dalam diri seseorang yang digunakan untuk mendorong seseorang mencapai tujuannya.¹⁷

Mc Donald dalam Kompri menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi pada diri seseorang berupa perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Woodworth dalam Wina Sanjaya bahwa motivasi adalah Suatu dorongan yang dapat membuat seseorang melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh seseorang.

Motivasi adalah sebuah dorongan untuk seseorang agar melakukan suatu usaha bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi yang ada di dalam diri seseorang itu dapat dipengaruhi faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar adalah lingkungan. Lingkungan dapat menumbuhkan rasa keinginan belajar pada diri seseorang.¹⁸

Menurut Slavin, motivasi mencerminkan karakter dari peserta didik yang dapat terlihat dari minat belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Schunk motivasi sangat berkaitan dengan tujuan kegiatan dan ketekunan. Motivasi peserta didik akan terlihat

¹⁷ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Dikdaya*, Volume 05 Nomor 01 April, (2015), hal. 36

¹⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Volume Nomor 2, (2017), hal. 175

ketika mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.¹⁹

Motivasi belajar ialah dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa untuk melakukan suatu tindakan yang mampu mempengaruhi siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya.²⁰

Motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa memiliki tingkat yang berbeda ada yang tinggi dan rendah.

2. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari individu itu sendiri atau dari dalam diri sendiri. Misalnya, keinginan untuk memperoleh sesuatu, mencapai keberhasilan, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri orang lain atau pengaruh luar. Seperti hadiah, pujian, ajakan bahkan paksaan dari orang lain.²¹

¹⁹ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2019), hal. 3

²⁰ Yosi Fimala, Yalvema Miaz, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SD." *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, Volume 8 Nomor 3, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020), hal. 2

²¹ Suharni, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Volume 3 Nomor 1 Desember, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta 2018), hal. 136

3. Cara Menjaga Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman ada beberapa cara dalam menjaga motivasi belajar siswa, cara-cara tersebut antara lain adalah

a. Memberi penilaian

Nilai menjadi simbol dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pemberian nilai menjadi motivasi yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena banyak siswa yang mencari nilai yang baik.

b. Pemberian reward

Reward menjadi salah satu motivasi yang kuat dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan pemberian reward akan membuat siswa menjadi tertarik terhadap pembelajaran ataupun materi yang disampaikan.²²

c. Mengadakan kompetisi

Kompetisi dapat dilakukan karena mampu menimbulkan motivasi dalam diri siswa. Dimana dalam hal ini siswa akan berlomba-lomba dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

d. Menumbuhkan kesadaran siswa

Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman pada siswa tentang pentingnya belajar.

²² Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Dikdaya*, Volume 05 Nomor 01 April, (2015), hal. 42-43

e. Memberikan pujian

Pemberian pujian pada siswa mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa karena dapat memberikan rasa gembira pada siswa. Pemberian pujian ini dapat diberikan pada siswa yang mampu mencapai target belajar.

f. Memberikan Punishment

Punishment merupakan salah satu bentuk respon negative, namun apabila respon tersebut diberikan secara baik-baik maka akan menimbulkan motivasi.

4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Menurut Max Darsono motivasi dapat timbul dalam diri seorang siswa karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu²³

- a. Cita-cita yang dimiliki siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa dan lingkungan
- d. Unsur dinamis
- e. Upaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

Sedangkan Slameto berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ialah

1) Faktor individu

Faktor ini dapat meliputi kecerdasan yang dimiliki seseorang, latihan, motivasi diri sendiri.

²³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Jurnal Lantanida*, Volume Nomor 2, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 177

2) Faktor sosial

Faktor sosial misalnya lingkungan keluarga, motivasi guru, alat-alat dalam belajar.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan Marsiatun, yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016*". Penelitian ini merupakan penelitian tentang upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan apresiasi, hukuman, dan mengadakan kompetisi terhadap anak didiknya. Selain itu anak didik juga dijelaskan tentang tujuan belajar. Dalam penerapan upaya tersebut terdapat faktor penghambat dan pendukungnya. Diantara faktor pendukung tersebut adalah lingkungan belajar, komunikasi yang efektif, juga bahan ajar. Dan diantara faktor penghambatnya adalah alokasi waktu yang kurang, motivasi yang kurang, lingkungan, media belajar yang belum optimal.²⁴

Kedua, penelitian yang dilakukan Zuriah, yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018*". Pada penelitian ini membahas tentang usaha yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di mata peajarann IPS. Usaha ini meliputi penggunaan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Dalam proses pembelajaran metode penyampaian materi sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Dalam proses penggunaan metode ini tentu ada faktor

²⁴ Marsiatun, "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MIN Wonosari Tahun Ajaran 2015/2016*".

pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru untuk menyampaikan suatu pelajaran.²⁵

Ketiga, penelitian yang dilakukan Mustikasari Omairah, yang berjudul *“Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”*. Penelitian ini secara ringkas berisi tentang strategi guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Karangpoh. Strategi penelitian ini adalah dengan pemberian apresiasi berupa angka, pujian, hadiah, tugas dan hukuman. Tujuan dari penelitian ini adalah menjabarkan strategi guru atau upaya guru dalam memberikan motivasi dalam belajar. Jika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka akan mudah untuk memahami suatu pelajaran.²⁶

Melalui ketiga penelitian di atas yang telah dilakukan masing-masing peneliti maka ada persamaan dan perbedaan yang dapat diambil. Jika dilihat dari sisi kesamaannya maka akan terlihat dari sisi strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar agar muncul dorongan dari dalam diri anak didik untuk belajar dengan sukarela sehingga tercapailah sebuah tujuan dalam pembelajaran. Kemudian dari sisi perbedaannya dapat dilihat dari strategi dan upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru berbeda-beda untuk meningkatkan motivasi belajar di masa pandemi.

²⁵ Zuriah, *“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018”*.

²⁶ Mustikasari Omairah, *“Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang”*.